

ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI POTONGDI KECAMATAN BAJAWA UTARA KABUPATEN NGADA

Maria Yunita Ivoni Maa¹, Ulrikus Romsen Lole², Maria Rosdiana Deno Ratu³
vonidongi@gmail.com¹, ulrikusromsenlole@gmail.com², mariarosdiana002@gmail.com³
Universitas Nusa Cendana

ABSTRACT

A research was conducted in Bajawa Utara Sub-district, Ngada Regency. The research objectives were: 1) to analysis income of beef cattle farm in Bajawa Utara Sub-District Ngada Regency, and 2) to analyze factors influence the income of the farm. The research method used was a survey method. There were two stages in the sampling method. First, three sample villages were determined purposively. Second, respondents were selected based on non-proportional random sampling. Method of data analysis applied were income analysis and multiple linear regression analysis using Cobb-Douglas approach. The income analysis showed that the total income gained was IDR31,448,719.84/year, of which IDR 11,635,588.89/year as cash income (37.00%) and IDR19,813,130.95 as non-cash income (63.00%). The results of the Cobb Douglas analysis showed that there were only two factors have significant influence toward income (0.000) out of the five factors identified, with R² was 0.857. Partially, number of beef cattle sold (X₄) and number of family members (X₅) have a very significant influence on income; while feed cost (X₁), cattle shed and equipment costs (X₂), and experience of raising the beef cattle (X₃) have no significant influence on income. In conclusion: 1) the beef cattle farm in Bajawa Utara Sub-district, Ngada Regency has generated cash income of IDR11,635,588.89/year and non-cash income of IDR 19,813,130.95/year; and 2) factors that influence the income of the beef cattle farm were the number of the beef cattle sold and the number of family members.

Keywords: Income, Beef Cattle, Income, Influence Factors, Regression.

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Tujuan penelitian ini untuk: 1) mengetahui pendapatan peternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada, dan 2) mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penentuan sampel ada dua tahap. Tahap pertama adalah penentuan tiga desa contoh secara purposif. Tahap ke dua adalah penentuan responden secara acak non proposional. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis regres linear berganda dengan pendekatan Cobb-Douglas. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan total sebesar Rp31.448.719,84/tahun di mana Rp11.635.588,89/tahun merupakan pendapatan tunai (37,00%) dan Rp19.813.130,95/tahun merupakan pendapatan non tunai (63,00%). Hasil analisis Cobb-Douglas menunjukkan bahwa dari kelima faktor yang diidentifikasi, terdapat dua faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan atau signifikan (0,000) terhadap pendapatan dengan nilai R² sebesar 0,857. Secara parsial jumlah ternak yang dijual (X₄) dan jumlah tanggungan keluarga (X₅) berpengaruh sangat nyata terhadap pendapatan; sedangkan biaya pakan (X₁), biaya kandang dan peralatan (X₂), dan pengalaman usaha (X₃) berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan. Kesimpulannya adalah: 1) usaha ternak sapi yang dijalankan oleh petani peternak di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada telah menghasilkan pendapatan tunai sebesar Rp11.635.588,89/tahun dan pendapatan non tunai sebesar Rp19.813.130,95/tahun; serta 2) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada adalah jumlah ternak yang dijual dan jumlah tanggungan keluarga.

Kata Kunci: Faktor Yang Berpengaruh, Pendapatan, Regresi, Sapi Potong.

PENDAHULUAN

Ternak sapi potong memiliki kontribusi penting dalam berbagai kehidupan masyarakat di Kabupaten Ngada termasuk di Kecamatan Bajawa Utara. Hal ini karena ternak sapi potong banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sosial budaya seperti acara-acara gerejawi, upacara adat, mahar (belis) perkawinan, kematian dan pesta. Ditinjau dari aspek ekonomi, ternak sapi potong berperan penting sebagai tabungan karena dapat dijual di saat ada kebutuhan mendesak, dan dapat dijual sebagai sumber utama pendapatan tunai.

Adanya peran sosial dan ekonomi yang penting dari ternak sapi mendorong masyarakat setempat untuk menjalankan usaha ternak sapi walaupun masih secara ekstensif. Adapun Kecamatan Bajawa Utara memiliki populasi ternak sapi potong terbanyak di Kabupaten Ngada, yakni 15,31 % dari total populasi di Kabupaten Ngada, 54.018 ekor pada tahun 2022. Perkembangan populasi ternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara dalam periode 2018-2022 adalah sebagai berikut: pada tahun 2018 populasi ternak sapi berjumlah 6,921 ekor, tahun 2019 menurun menjadi 6,730 ekor, tahun 2020 meningkat hingga 7,454 ekor, tahun 2021 meningkat hingga 7,964 ekor, dan tahun 2022 meningkat hingga 8,272, ekor (BPS Kabupaten Ngada, 2022). Hal ini berarti ada tahun 2018-2019 ternak sapi potong di Kecamatan Bajawa Utara mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2020-2022 ternak sapi potong kembali meningkat dengan angka pertumbuhan 1,09% per tahun. Keadaan ini menandakan bahwa usaha ternak sapi potong masih berpotensi untuk dikembangkan di wilayah Kecamatan Bajawa Utara dalam rangka mendukung terciptanya usaha peternakan yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal yang tersedia.

Pelaksanaan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bajawa Utara didukung oleh potensi sumberdaya berupa pakan, air, tenaga kerja keluarga dan adanya permintaan pasar di dalam wilayah Kabupaten Ngada maupun antar pulau. Walaupun demikian permasalahannya adalah manajemen pemeliharaan masih sederhana dan pemasarannya umumnya dilakukan di saat ada kebutuhan mendesak sehingga harganya bisa lebih rendah. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi pun beragam, misalnya manajemen pemeliharaan, jumlah ternak yang dijual, biaya produksi, harga jual, dan penerimaan.

Informasi tentang permasalahan yang dihadapi peternak sapi di atas serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan peternak tersebut relatif masih terbatas. Oleh karena itu penulis telah melakukan penelitian yang berjudul: “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan sifatnya, data dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang menggambarkan atau menguraikan secara rinci mengenai sistem pemeliharaan dan profil usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bajawa Utara, Kabupaten Ngada. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka seperti: umur peternak, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga, jumlah kepemilikan ternak, penerimaan, dan pendapatan peternak.

Berdasarkan sumbernya, data terdiri atas dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden atau peternak contoh di Kecamatan Bajawa Utara. Data primer misalnya: identitas responden, sistem pemeliharaan, sistem penjualan, dan harga

jual ternak sapi. Data sekunder adalah data yang bersumber dari laporan-laporan instansi Pemerintah dari BPS dan Dinas Peternakan, jurnal, serta berbagai literatur yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dengan teknik dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Peternak

Umur.- Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya (97,14%) petani peternak sapi di wilayah tersebut berumur produktif (15–65 tahun). Sogen dan Lalus (2014) menegaskan bahwa peternak yang berumur produktif berarti secara fisik cukup mendukung kegiatan usaha tani maupun usaha ternak yang dijalankannya. Adanya peternak sapi berumur produktif ini menunjukkan pula bahwa usaha ternak sapi masih dapat dilanjutkan karena masih ada peternak yang berusia lebih muda serta memiliki fisik dan tenaga yang lebih kuat.

Jenis Kelamin.- Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani peternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 100 orang (95,24%), sedangkan yang lima orang lainnya (4,76%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ternak sapi sistem ekstensif membutuhkan peternak dengan kemampuan fisik yang kuat dimana secara umum fisik laki-laki lebih kuat dibandingkan fisik perempuan. Oleh karena itu kaum laki-laki dipandang cocok untuk mengembangkan usaha sapi yang membutuhkan banyak kekuatan fisik. Hal ini memperlihatkan bahwa laki-laki yang mendominasi dalam memelihara ternak sapi.

Tingkat Pendidikan.- Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak di Kecamatan Bajawa Utara tergolong rendah. Hal ini karena sebagian besar peternak adalah tamatan SD dan SMP (78,09%), sedangkan yang berpendidikan tinggi (SMA–PT) hanya mencapai (21,91%). Oleh karena umumnya petani peternak tersebut didominasi berpendidikan rendah, maka pendidikan non formal berkaitan dengan teknologi inovatif peternakan sapi perlu diberikan melalui penyuluhan dan pendampingan rutin untuk memperbaiki manajemen usaha tersebut. Adanya perbaikan manajemen usaha sapi potong tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan peternak.

Pekerjaan.- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan utama responden di Kecamatan Bajawa Utara sebagian besar adalah petani peternak yaitu (83,80%). Hal ini menunjukkan bahwa di pedesaan, profesi petani peternak merupakan profesi utama yang selama ini mampu memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Jumlah Tanggungan Keluarga.- Hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah tanggungan keluarga peternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara yang > 4 orang mencapai 52,38%. Banyaknya tanggungan keluarga dapat mempengaruhi peternak dalam menjalankan usahanya. Hal ini karena di satu sisi, keberadaan anggota keluarga dapat membantu meringankan beban kerja petani peternak. Namun, di sisi lain, semakin banyak anggota keluarga yang harus ditanggung, semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga dapat menjadi tekanan tambahan. Sumbayak (2006) menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani mengambil keputusan dalam berusaha. Hal ini karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka petani harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Pengalaman Usaha.- Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman beternak petani di Kecamatan Bajawa Utara mempunyai pengalaman di bidang peternakan yaitu >10 tahun. Rata-rata pengalaman usaha petani peternak sapi adalah $18,48 \pm$ tahun dengan koefisien variasinya (KV) sebesar 44,53%. Pengalaman

beternak juga mempengaruhi skala usaha ternak sapi, karena semakin lama pengalaman beternak seseorang maka semakin banyak pula pengetahuan yang diketahui oleh peternak sehingga dapat mendorong berkembangnya usaha ternak yang dijalankannya. Hal ini dikarenakan sebagian besar peternak lebih mengutamakan tradisi yang sudah lama mereka jalani dalam beternak sapi potong, sehingga petani sulit melepaskan tradisi yang mereka jalani selama ini. Murwanto (2008) bahwa peternak sapi yang sudah berpengalaman akan lebih berhati-hati dalam berusaha dan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan di masa lalu.

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usaha ternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional. Biaya operasional terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sedangkan biaya investasi mencakup biaya pengadaan kandang dan peralatan. Biaya operasional untuk biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang dan biaya penyusutan peralatan. Nilai penyusutan kandang dan peralatan dihitung berdasarkan umur ekonomisnya. Nilai masing-masing biaya produksi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara

No	Deskripsi	Tunai (Rp)	Non tunai (Rp)	Total (Rp)	%
I	Investasi				
	Kandang	143.590,48		143.590,48	26,33
	Peralatan	401.666,67		401.666,67	73,67
	Total	545.257,15		545.257,15	100,00
II	Biaya operasional				
1	Biaya tetap				
	Penyusutan Kandang	47.863,49		47.863,49	19,25
	Penyusutan peralatan	200.833,33		200.833,33	80,75
	Total biaya tetap	248.696,83		248.696,83	100,00
2	Biaya variabel				
	Biaya pakan		1.480.857,14	1.480.857,14	37,16
	Biaya tenaga kerja		2.350.773,81	2.350.773,81	58,98
	Biaya Kesehatan	153.809,52		153.809,52	3,85
	Biaya total	153.809,52	3.831.630,95	3.985.440,48	100,00
III	Penerimaan				
	Penjualan	12.038.095,24		12.038.095,24	31,22
	Pemotongan ternak		10.801.298,70	10.801.298,70	28,01
	Nilai ternak sisa		15.723.809,52	15.723.809,52	40,77
	Total penerimaan	12.038.095,24	26.525.108,23	38.563.203,46	100,00
IV	Pendapatan				
	Total pendapatan	11.635.588,89	19.813.130,95	31.448.719,84	100,00

Sumber: Data Primer(diolah) 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa biaya produksi pada usaha ternak sapi terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usaha ternak sapi adalah biaya penyusutan kandang dan peralatan. Dalam hal ini biaya total investasi Rp545.257,14 yang

terdiri dari biaya pembuatan kandang sebesar Rp143.590,48 (26,33%) dan biaya peralatan sebesar Rp401.666,67 (73,67%). Berdasarkan total biaya investasi tersebut dihitung biaya penyusutan kandang dan peralatan.

Perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus untuk mengetahui besar penyusutan tiap tahun. Nilai penyusutan kandang dan peralatan diperoleh dari biaya total pembuatan kandang dan peralatan, kemudian dibagi dengan umur ekonomis kandang sebesar tiga tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan kandang sebesar Rp47.863,49/tahun (19,25%). Umur ekonomis peralatan kandang adalah sebesar dua tahun, sehingga diperoleh biaya penyusutan peralatan sebesar Rp200.833,33/tahun (80,75%). Hasil perhitungan yang diperoleh berupa nilai biaya tetap total yang merupakan jumlah dari nilai penyusutan kandang dan nilai penyusutan peralatan adalah sebesar Rp248.696,83/tahun.

Biaya variabel pada usaha ternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara meliputi biaya pakan, biaya tenaga kerja, dan biaya kesehatan. Ketiga biaya ini merupakan biaya tunai dan non tunai. Biaya pakan dihitung dengan menggunakan asumsi bahwa harga pakan sapi per kg adalah Rp500/kg, sedangkan biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan standar upah buruh tani yang berlaku setempat yakni Rp20.000/hari. Selanjutnya, biaya kesehatan dihitung dari jumlah vaksinasi dikalikan dengan biaya vaksinasi sebesar Rp50.000/ekor. Rata-rata jumlah vaksinasi adalah 2/tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan oleh petani peternak sapi adalah Rp1.480.857,14/tahun (37,16%) dan biaya tenaga kerja dihitung menggunakan biaya tenaga keluarga yang dihargai Rp20.000/orang/hari. Rata-rata pengeluaran biaya tenaga kerja adalah Rp2.530.773,81/tahun (58,98%) sedangkan rata-rata biaya kesehatan adalah Rp153.809,52/tahun (3,86%). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh total biaya variabel sebesar Rp3.985.440,48/tahun (100,00%).

Penerimaan

Penerimaan dari hasil usaha ternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara terdiri dari penerimaan tunai dan penerimaan non tunai. Penerimaan tunai diperoleh dari hasil penjualan ternak sapi dewasa, sapi muda, dan anak sapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan tunai sebesar Rp12.038.095,24/tahun (31,22%), sedangkan rata-rata penerimaan non tunai sebesar Rp26.525.108,23 (68,07%).

Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pendapatan rata-rata usaha ternak sapi secara tunai adalah Rp11.635.588,89/tahun, sedangkan rata-rata pendapatan non tunai adalah Rp19.813.130,95/tahun seperti nampak pada Tabel 1.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Tunai Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Bajawa Utara

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan tunai usaha ternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada adalah biaya pakan (X1), kandang dan peralatan (X2), pengalaman berusaha (X3), jumlah ternak yang dijual (X4), dan jumlah tanggungan keluarga (X5).

Untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap pendapatan tunai petani peternak sapi (Y) maka dilakukan analisis korelasi dan regresi.

Tabel 2. Koefisien korelasi dan tingkat nyata antara pendapatan tunai usaha ternak

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Pearson Correlation	1.000	.113	-.233	.003	.925	.053
Sig. (1-tailed)	.	.125	.294	.489	.000	.008
N	105	105	105	105	105	105

Sumber: Data primer (diolah), 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari kelima faktor yang diidentifikasi hanya dua faktor yang berkorelasi nyata ($P < 0,05$) dengan pendapatan usaha ternak sapi (Y) yakni jumlah ternak yang dijual (X4) dan jumlah tanggungan keluarga (X5).

Di lain pihak, biaya pakan (X1), biaya kandang dan peralatan (X2) serta pengalaman berusaha (X3), tidak berkorelasi nyata terhadap pendapatan usaha ternak sapi (Y). Oleh karena itu, analisis regresi hanya dilakukan terhadap faktor-faktor yang berkorelasi nyata ($P < 0,05$) dengan pendapatan usaha ternak sapi (Y) yakni jumlah ternak yang dijual (X4) dan jumlah tanggungan keluarga (X5). Hasil analisis regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Regresi pendapatan (Y) atas faktor-faktor yang berpengaruh

	Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84990.719	16998.144	119.127	.000 ^b
	Residual	14126.195	142.689		
	Total	99116.914			

Sumber: Data primer (diolah), 2023.

Berdasarkan hasil analisis varians pada Tabel 3 diketahui bahwa F hitung= 119,127 ($P < 0,05$) artinya bahwa faktor-faktor yang diidentifikasi memiliki pengaruh sangat signifikan dengan nilai ($P < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah ternak yang dijual (X4) dan jumlah tanggungan keluarga (X5) secara bersama-sama (simultan) terhadap naik turunnya pendaptan usaha ternak sapi (Y). Dengan kata lain, naik turunnya pendapatan usaha ternak sapi (Y) dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut secara bersama-sama. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh faktor-faktor yang diidentifikasi secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha ternak sapi (Y) ditolak, dan hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor yang diidentifikasi berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi (Y) diterima.

Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh secara simultan dapat digunakan untuk meramal rata-rata pendapatan usaha ternak sapi (Y) apabila diketahui nilai jumlah ternak yang dijual (X4) dan jumlah tanggungan keluarga (X5). Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dilakukan analisis determinasi yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji determinasi

Change Statistics						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Sig. F Change
1	.926 ^a	.857	.850	11.94524	.857	119.127

Sumber: Data primer (diolah), 2023.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien determinasi (R^2) = 0,857 seperti tertera pada tabel 4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variasi atau naik-turunnya pendapatan usaha ternak sapi (Y) dapat dijelaskan oleh kedua faktor tersebut secara bersama-sama sebesar 80,7%, sedangkan sisanya 19,3% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis ini. Selanjutnya dilakukan analisis koefisien regresi secara parsial dengan melakukan uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji t faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi di kecamatan bajawa utara

		Unstandardized		Standardized		
Model		Coefficients		Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	622.244	71.845		8.661	.000
	X4	.355	.015	.922	23.301	.000
	X5	.003	.109	.001	.026	.000

Sumber: Data primer 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi (bi) yang diperoleh sebagai berikut: $b_0 = 622.244$, $b_1 = 0,355$, $b_2 = 0,003$

Dengan demikian persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$Y = 622.244X_4 + 0,355X_5 + 0,003$$

Hasil uji t menjelaskan bahwa dengan mengetahui jumlah ternak yang dijual (X4) dan jumlah tanggungan keluarga (X5) dapat diketahui besarnya pendapatan peternak sapi yang diperoleh dalam satu tahun usaha.

Untuk koefisien regresi $b_1 = 0,355$ memiliki arti bahwa dengan penambahan jumlah ternak yang dijual sebesar 1% maka pendapatan tunai petani peternak sapi potong akan meningkat sebesar 0,355%, ceteris paribus. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sol'uf et al. 2018 yang menyatakan bahwa jumlah ternak yang dijual berpengaruh terhadap pendapatan usaha ternak sapi (Y).

Koefisien regresi $b_2 = 0,003$ memiliki arti bahwa setiap bertambahnya 1 orang dalam anggota keluarga maka pendapatan peternak sapi potong akan meningkat sebesar 0,003% ceteris paribus. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Taek et al. (2021) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap perekonomian keluarga, dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin meningkat pula kebutuhan keluarga, sehingga biaya hidup pun meningkat.

Di sisi lain, banyaknya anggota keluarga juga menguntungkan sebagai potensi tenaga kerja yang tersedia untuk menunjang usaha ternak sapi yang dijalankan keluarga tersebut. Koefisien regresi pada fungsi Cobb-Douglas juga menunjukkan elastisitas dari faktor-faktor yang diidentifikasi sehingga penentuan efisiensi teknis dapat ditentukan

dengan melihat jumlah elastisitas dari faktor-faktor tersebut.

Hasil analisis menunjukkan $\sum b_i = 0,987$. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha produksi sapi potong di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada berada pada Daerah I atau daerah dengan kenaikan hasil bertambah (daerah irasional) dimana peternak masih harus meningkatkan jumlah penggunaan faktor produksinya karena peluang mencapai keuntungan maksimum belum tercapai.

Dalam Daerah I setiap penambahan faktor produksi sebesar 1 satuan, akan menambah produk (kenaikan hasil) >1 satuan, walaupun nilai koefisien regresi tersebut sudah hampir mendekati Daerah II (daerah rasional). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara teknis, proses produksi usaha ternak sapi di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada belum efisien. Oleh karena itu, upaya peningkatan efisiensi teknis perlu dilakukan melalui perbaikan manajemen pemeliharaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha ternak sapi yang dijalankan oleh petani peternak di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada telah memberikan pendapatan total sebesar Rp31.448.719,84/peternak/tahun dimana Rp11.635.588,89/peternak/tahun (37,00%) merupakan pendapatan tunai dan Rp19.813.130,95/peternak/tahun (63,00%) merupakan pendapatan non tunai.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dari usaha ternak sapi potong di Kecamatan Bajawa Utara Kabupaten Ngada adalah jumlah ternak yang dijual (X4) dan jumlah tanggungan keluarga (X5).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada. 2022. Kabupaten Ngada Dalam Angka. Ngada. NTT.
- Soekartawi, 2003. Agribisnis Teori Dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sol'uf, M. M., Krova, dan S.M. Makandolu. 2022. Jumlah ternak sapi potong yang dijual dan biaya pakan mempengaruhi pendapatan tunai peternak di kawasan Amfoang Kabupaten Kupang. Jurnal Veteriner. 23(2).
- Taek, T. S., U.R. Lole., dan A. Keban. 2021. Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong di Kecamatan Raimanuk Kabupaten Belu (feasibility analysis of beef cattle business in raimanuk sub-district of belu). Jurnal Nukleus Peternakan 8(1): 14-22.